

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**a. Profil Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam
Puteri Banjarbaru**

Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarsissalam Puteri Banjarbaru pertama kali didirikan oleh Dr. KH. M. Abdul Marzuki, S.pd.I, M.M di rumah beliau sendiri di Jl. Pesantren Rt. 19 Rw. 003 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan pada tahun 1999 dan masih bergabung dengan pondok putera. Kemudian pada tahun 2009 Pondok Pesantren Wali Songo Puteri Banjarbaru pindah ke Jl. Abadi III palam Rt. 06 Rw. 07 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dan sudah berkembang pada tahun 2009. Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru juga mengajarkan pendidikan umum atau formal, seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta pendidikan Diniyah dengan pembelajaran kitab kuning. Santriwati juga bisa belajar membaca kitab kuning dengan mengikuti program *Amsilati* (metode cepat untuk bisa membaca kitab kuning. Dalam program ini santriwati akan diajarkan dengan intens oleh asatidz. Para santriwati akan dibimbing selama 6 bulan dan akan diwisuda apabila dinyatakan lulus). Pondok Pesantren ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh santriwati, diantaranya PSKJ atau

ilmu tenaga dalam (program ini santriwati diajarkan untuk bisa bela diri dan melatih mental yang akan diarahkan oleh kakak-kakak senior di pondok pesantren), pramuka, TIK, maulid Habsyi (kegiatan ini meningkatkan skill-skill para santriwati dalam bidang Habsyi. Diadakannya program ini bertujuan untuk mengembangkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW) dan kegiatan lainnya seperti Tour ziarah dan kunjungan belajar.

Gambar 4. 1 Pintu Gerbang Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru



Sumber : Dokumentasi

Gambar 4. 2 Halaman Depan Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru



Sumber : Dokumentasi

**b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam
Puteri Banjarbaru**

1) Visi

Membentuk insan yang berkualitas tinggi, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan yang luas dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah Islam dan pandai dalam hal agama dan sosial masyarakat.

2) Misi

a) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.

b) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan Madrasah.

c) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.

d) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

e) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

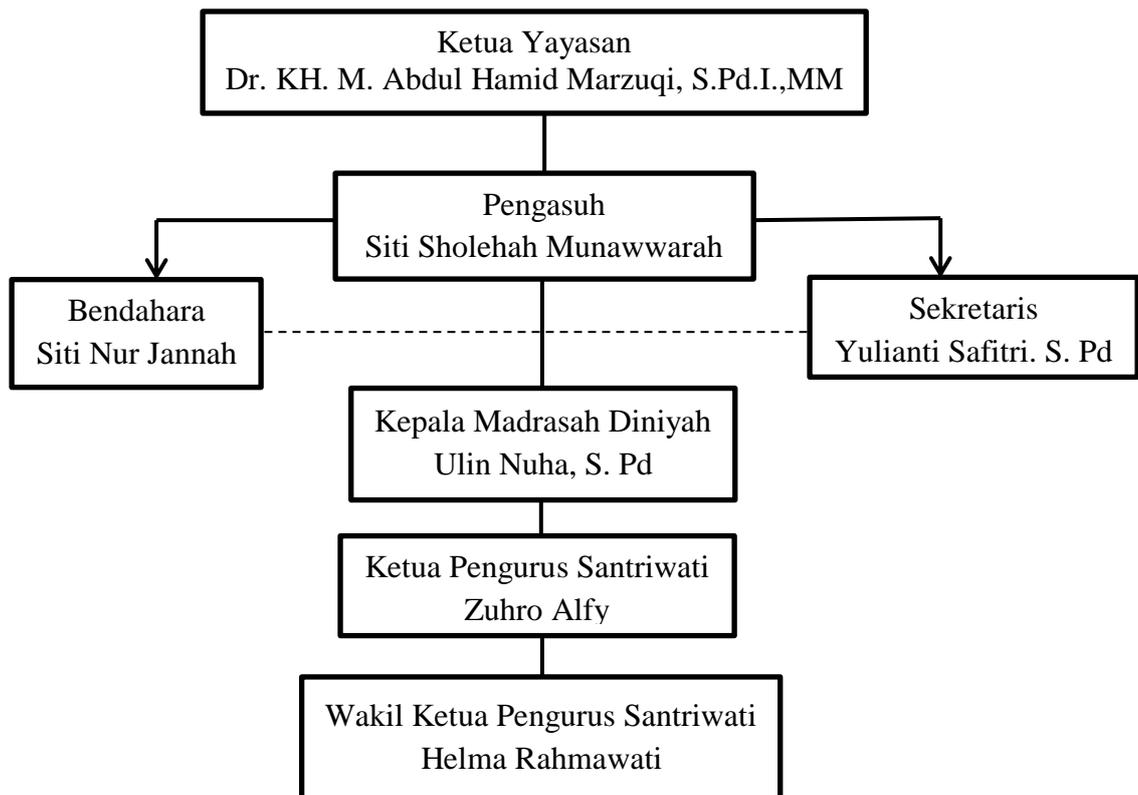
f) Membekali peserta didik dengan wawasan global.

g) Membiasakan perilaku 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun).

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Struktur organisasi pesantren merupakan susunan yang menjelaskan kaitan antara individu dan kelompok yang satu dengan yang lainnya, memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban. Organisasi merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan maupun non-pendidikan. Sebagaimana pendidikan lainnya, di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut¹ :

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarmasin



¹ Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru.

d. Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Tenaga Pengajar), Pengurus Santriwati dan Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru.

1) Keadaan ustadz dan ustadzah (Tenaga Pengajar) Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru.

Ustadz dan ustadzah (Tenaga Pengajar) di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru secara keseluruhan berjumlah 12 orang, 10 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, adapun data-data tersebut diantaranya sebagai berikut² :

Tabel 4. 1 Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	Ulin Nuha, S.Pd	Kepala Madrasah Diniyah & Ustadz
2	Siti Sholehah Munawwarah	Pengasuh & Ustadzah
3	Yulianti Safitri, S.Pd	Sekretaris & Ustadzah
4	Siti Nurjannah	Bendahara & Ustadzah
5	Uswatun Hasanah	Ustadzah
6	Luluk Yuliana	Ustadzah
7	Najwatul Aulia	Ustadzah
8	Helma Rahmawati	Wakil Ketua Pengurus & Ustadzah
9	Nova Febriani	Ustadzah
10	Nafa Maulani	Ustadzah
11	Nasir Abdul Ghani	Ustadz

² Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

2) Keadaan Pengurus Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo
Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Adapun data pengurus santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru pada saat penelitian (T.A. 2023/2024) sebagai berikut³ :

Tabel 4. 2 Data Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	Zuhro Alfy	Ketua Pengurus
2	Helma Rahmawati	Wakil Ketua Pengurus
3	Kasyfatul Choir	Div. Keamanan
4	Nur Nun Afra	Div. Keamanan
5	Husnul Khotimah	Div. Keamanan
6	Nur Latifatussa'diyah	Div. Keamanan
7	Sarmila	Div. Keamanan
8	Tien Zaitun	Div. Peribadatan
9	Nafa Lailatul Qur'ani	Div. Peribadatan
10	Nurul Kasanul Fathoyah	Div. Kebersihan
11	Namira A'zhani Salsya Bela	Div. Kebersihan
12	Feby Ayu Melinda	Div. Kesantrian
13	Nishfi Nurul Maghfiroh	Div. Kesehatan

³ Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

a) Divisi Keamanan

Berikut beberapa tugas dari divisi keamanan yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, diantaranya :

- (1) Bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban santriwati dan aset-aset Pondok Pesantren.
- (2) Bertanggung jawab terhadap perizinan santriwati bersama dengan bagian yang terkait, baik itu perizinan sakit, keluar atau pulang.
- (3) Mencegah dan menyelesaikan segala tindakan santriwati yang melanggar aturan.
- (4) Memastikan tata tertib selalu diterapkan dengan baik.
- (5) *Menta'dib* dan memberi sanksi kepada santriwati yang melanggar.

b) Divisi Peribadatan

- (1) Mengawasi kegiatan ibadah agar terlaksana dengan baik.
- (2) Membuat jadwal kegiatan ibadah dan.
- (3) Melaksanakan kegiatan ibadah.
- (4) Bekerja sama dengan divisi keamanan maupun dengan seluruh pengurus dalam mengawasi kegiatan ibadah.

c) Divisi Kebersihan

- (1) Membuat jadwal dan mengawasi piket kebersihan harian, baik dalam asrama, ruang kelas dan halaman pondok pesantren.
- (2) Menertibkan jemuran yang berantakan.
- (3) Mengontrol wadah-wadah yang kotor dan timbunan sampah yang ada di asrama atau lingkungan pondok pesantren.
- (4) Memberikan sanksi kepada santriwati yang melanggar peraturan kebersihan.

3) Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru mempunyai dua jenjang pendidikan yang diterapkan yakni *Ula* dan *Wustho*. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian (T.A 2023-2024), jumlah santriwati keseluruhan mencapai 117 orang. Adapun data santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, yakni sebagai berikut⁴ :

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Tabel 4. 3 Data Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Tahun Ajaran	Kelas/Jenjang	Jumlah
2023/2024	<i>Ula 1</i>	26
2023/2024	<i>Ula 2</i>	29
2023/2024	<i>Ula 3</i>	33
2023/2024	<i>Wustho 1</i>	11
2023/2024	<i>Wustho 2</i>	13
2023/2024	<i>Wustho 3</i>	5

e. Jadwal Kegiatan Belajar Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Tujuan dari kegiatan belajar santriwati adalah untuk membekali santriwati dengan pengetahuan agama yang cukup, sehingga nantinya mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits agar tercapai Ridho Allah SWT.

1) Jadwal Kegiatan Belajar Pagi

Dalam kegiatan belajar pagi ini, santriwati mengikuti pembelajaran di sekolah formal yang terdiri dari :

- a) Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Banjarbaru
- b) Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

2) Jadwal Kegiatan Sore

Dalam kegiatan sore ini, para santriwati belajar ilmu-ilmu agama. Berikut daftar pelajaran agama yang diajarkan kepada para santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, yaitu :

- a) Fiqih
- b) Tajwid

- c) Nahwu
- d) Sharaf
- e) B. Arab
- f) *Tarikh* (Sejarah)
- g) Tasawuf
- h) Amsilati (Belajar membaca kitab kuning)

Mata Pelajaran yang diajarkan kepada santriwati mulai dari tingkat *Ula* 1 sampai tingkat *Wustho* 3 sama, namun yang membedakannya yaitu dari tingkatan kitab yang dipelajari, sesuai dengan kelasnya masing-masing.

3) Jadwal Kegiatan Belajar Malam

Kegiatan malam ini dilaksanakan menurut jadwal yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren kepada santriwati. Dalam kegiatan malam ini, diisi dengan kegiatan bersama para santriwati yakni :

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

No	Hari	Kegiatan
1	Minggu	Pembacaan Maulid Habsyi
2	Senin	Membaca Wiridan/PSKJ (seni bela diri Sunan Kalijaga)
3	Selasa	Kegiatan Ekstra Kulikuler (dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat santriwati)
4	Rabu	Tidak ada kegiatan (biasanya diisi santriwati dengan belajar)

Lanjutan tabel 4.4

No	Hari	Kegiatan
5	Kamis	Pembacaan Maulid Diba' dan khataman Al-Qur'an
6	Jum'at	Pengajian Oleh Pengasuh (DRS. KH. Abdul Marzuki)
7	Sabtu	Nonton Film Bersama atau Pencerahan kepada santriwati (opsional)

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru yang dapat dinikmati oleh para santriwati, yakni⁵ :

- 1) Kantor : 1 Ruang
- 2) Ruang Kelas : 6 Ruang
- 3) Ruang Asrama : 6 Ruang
- 4) Tempat Ibadah : 1 Ruang
- 5) Rumah Kyai : 1 Unit
- 6) Kamar Mandi/WC : 9 Unit
- 7) Kantin : 2 Ruang
- 8) Meja Santriwati : 100 Buah

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

- 9) Kursi Santriwati : 150 Buah
 10) Komputer : 2 Buah

2. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Strategi dakwah merupakan tahap pertama untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan cara-cara tertentu, tantangan yang dihadapi oleh dakwah selalu berbeda-beda, oleh karena itu strategi dakwah yang tepat sangat diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan dakwah itu sendiri.

Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru memiliki masalah dalam hal akhlak santriwati khususnya tingkat *Ula* 1 yang mempunyai akhlak yang kurang baik, seperti bicara yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua atau kepada sesama teman, *ghosob* (memakai barang orang lain tanpa izin), kurang menjaga kebersihan dengan tidak melaksanakan giliran piket, kurang disiplin waktu khususnya di waktu masuk kelas, maka peneliti memaparkan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzapengajar dan pengurus dalam membina akhlak santriwati yang kurang baik yaitu sebagai berikut :

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Setiap ustadz/ustadzah pengajar dan pengurus masing-masing mempunyai cara dalam hal penyampaian dakwah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Sholehah Munawwarah selaku pengasuh, beliau mengatakan :

Kalau berbicara pentingnya strategi dakwah sih sangat penting, karena namanya anak-anak perlu bimbingan jadi perlu strategi, cara mendidik misalnya.

Tapi kalau perlakuan khusus untuk santriwati *Ula 1* tidak ada, paling misalnya biasakan anak baru ada galau-galaunya ingat rumah segala macam, paling ya cuman dilihatin di asrama gimana dia, dinasehatin “gapapa di sini mondok” dikasih hal-hal positif gitu supaya lebih semangat lagi.⁶

Pada strategi sentimentil, ustadz/ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus melakukan pendekatan kepada santriwati dengan cara memahami sifat dan karakter santriwati itu sendiri, agar santriwati tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang juga baik. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Helma, beliau mengatakan :

Salah satu upaya kami dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santriwati yakni menjadwalkan kegiatan rutin setiap malam minggu semacam pencerahan dengan tema yang berbeda-beda setiap minggunya contohnya pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan pondok pesantren, dalam kegiatan ini para santriwati juga dipersilahkan bertanya mengenai tema apabila ada hal yang belum dipahami.⁷

Dilihat dari hal tersebut dapat dipahami oleh peneliti bahwasanya para ustadz/ustadzah melakukan strategi dakwah dengan memberikan nasihat yang mengesankan, memahami dan melihat kondisi santriwati, karena dengan strategi dakwah yang demikian dapat dengan mudah diterima oleh para santriwati. Selanjutnya wawancara dengan pengurus yaitu Ustadzah Tien Zaitun beliau mengatakan :

Karena santriwati tingkat *Ula 1* ini masih tergolong anak-anak maka sering terjadi cecok kecil diantara mereka, maka biasanya kami kumpulkan untuk diberikan nasehat. Selain itu juga karena mereka ini masih tergolong baru di pondok pesantren ini, maka ada beberapa kebiasaan yang kurang baik terbawa kedalam pondok pesantren, seperti ada kata-kata yang agak kasar.⁸

⁶ Siti Sholehah Munawwarah, Pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*. Tanggal 4 Maret 2024

⁷ Helma, Pengajar Pondok Pesantren Wali Songo Puteri Banjarbaru, *wawancara* Tanggal 1 Maret 2024

⁸ Tien Zaitun, Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ustadzah Kasyfatul Choir, salah satu pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, beliau mengatakan :

Santriwati tingkat *Ula* 1 sekarang lumayan sulit, jadi harus benar-benar diawasi, namanya juga pemula, belum tau pondok, jadi harus ditegur “ini tidak boleh” “harus begini” tapi kalau sudah keterlalu baru diberi hukuman, tidak bisa terlalu keras, nanti tidak betah dalam menyampaikan juga harus dengan lemah lembut.⁹

Gambar 4. 3 Pencerahan oleh ustadz/ustadzah yang dilaksanakan tiap minggu



Dokumentasi : Pondok Pesantren Wali Songo fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Dakwah dengan menggunakan Strategi Sentimentil yang dilakukan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus ini membuat santriwati terkesan lebih taat dan mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus. Sesuai dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

⁹ Kasyfatul Choir, Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

memberikan ajaran dan teguran kepada santriwati dengan menggunakan bahasa yang halus dan lembut, bahkan ketika ada santriwati yang melanggar aturan pondok pesantren ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus terlebih dahulu menanyakan penyebabnya kenapa santriwati tersebut melakukan pelanggaran, tidak serta merta langsung memberikan hukuman. Strategi sentimentil ini termasuk salah satu strategi yang sering digunakan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus di pondok pesantren karena ukuran dari pondok pesantren yang tidak begitu luas sehingga mempermudah ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dalam melakukan pengawasan terhadap santriwati khususnya santriwati tingkat *Ula* 1.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al'aqli*)

Selain Strategi Sentimentil, ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus juga menggunakan strategi rasional dalam proses dakwahnya yakni dakwah dengan beberapa metode yang berfokus pada aspek akal pikiran, mendorong *mad'u* untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat serta Hadits Rasulullah SAW.

Setiap ustadz/ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus mempunyai cara dan seni dakwah tersendiri untuk mengajak santriwati melakukan shalat berjamaah, menaati peraturan dan mengikuti semua kegiatan Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan beradab kepada orang yang lebih tua maupun kepada sesama santriwati.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Sholehah Munawwarah, selaku pengasuh pondok pesantren :

Sebelum menyuruh santriwati melakukan suatu pekerjaan amaliyah, biasanya kami ceritakan terlebih dahulu kisah-kisah yang ada hubungannya dengan kegiatan tersebut, misalnya nih tentang sholat maka kami ceritakan mengenai kisah isra mi'raj serta balasan apa saja yang diterima apabila kita mengerjakan dan meninggalkannya.¹⁰

Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Helma selaku pengajar di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, beliau mengatakan :

Biasanya kami memberikan nasihat dengan bercerita tentang sebuah kisah dan berbagi pengalaman saat kami berusia yang sama dengan mereka yakni di bangku Madrasah Tsanawiyah apabila ada santriwati yang melakukan pelanggaran. Dan dalam penyampaiannya ini sebisa mungkin agar membuat santri secara langsung akan berfikir dan mengambil nasihat dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut, namun tanpa membuat santriwati merasa tertekan.¹¹

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Tien Zaitun, salah satu pengurus yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, beliau mengatakan :

Dalam membina akhlak, strategi dakwah yang sering kami gunakan adalah menasihati santriwati dengan memberi peringatan dampak yang akan santriwati terima jika ia tidak mengikuti peraturan Pondok Pesantren dengan baik, tidak mematuhi perintah dari ustadz/ustadzah pengajar, pengurus dan yang lainnya. Apabila teguran kami tidak dihiraukan beberapa kali, maka kami akan memberikan sanksi kepada para santriwati, contohnya seperti apabila terlambat dalam sholat berjamaah maka sanksinya yaitu mengqodo sholat sesuai jumlah rakaat yang tertinggal, misalnya santriwati tertinggal shalat berjamaah 2 rakaat, maka santriwati tersebut harus mengqodo shalat sebanyak 2 kali juga.¹²

¹⁰ Siti Sholehah Munawwarah, Pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024

¹¹ Helma, Pengajar Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

¹² Tien Zaitun, Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

Selain wawancara dengan ustadzah Pengajar dan ustadzah pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santriwati tingkat *Ula 1* yaitu Thithiss Dhuraimanda, dia memberikan pernyataan sebagai berikut :

Para ustadzah pengurus maupun ustadzah pengajar memberikan nasihat dengan cara menegur dengan bahasa yang baik serta menceritakan kisah-kisah terdahulu. Para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus menasihati kami sampai kami sadar akan kesalahannya, hingga merendah hati untuk saling meminta maaf dan memaafkan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya. Tidak hanya meminta maaf, kami juga disuruh menulis kalimat *istighfar* sebanyak 100 kali.¹³

Gambar 4. 4 Santriwati mendengarkan nasihat atau kisah dari ustadz/ustadzah



Dokumentasi : Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa benar adanya para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru menegur langsung dan memberikan nasihat secara langsung kepada santriwati yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan cerminan santriwati yang berakhlak mulia. Misalnya ada santriwati

¹³ Thithiss Dhuraimanda, Santriwati Tingkat *Ula 1* Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

yang makan atau minum sambil berdiri atau berjalan, santriwati yang memakai kerudung hanya dengan disanggulkan tanpa menggunakan jarum peniti untuk menutupi dan lain sebagainya.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini bisa juga disebut sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini menggabungkan praktik keagamaan dan praktik keteladanan. Yang dimaksud keteladanan di sini adalah ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus memberikan contoh yang baik kepada santriwati terutama santriwati tingkat *Ula* 1 Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Sholehah Munawwarah selaku pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, beliau mengatakan :

Tentu keteladanan ini sangat penting dalam dunia pendidikan apalagi di pondok pesantren, bagaimana kita ingin anak asuk kita memiliki akhlak yang baik tapi kita tidak memberi contoh dalam hal tersebut. Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren para pengajar dan pengurus harus juga melaksanakannya supaya jadi contoh untuk jadi para santriwati.¹⁴

Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Helma selaku ustadzah pengajar , beliau menyampaikan :

Memberi contoh atau keteladanan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlak. Maka, sebelum memerintahkan kepada santriwati untuk berperilaku baik, kami terlebih dahulu memberikan contoh yang baik. Semua yang berada dilingkungan pondok pesantren harus memiliki kesadaran terhadap keteladanan ini. Bahkan bisa mendapat teguran dan mendapat hukuman 2 kali lipat dari para santriwati sendiri jika menunjukkan akhlak yang kurang baik.¹⁵

¹⁴ Siti Sholehah Munawwarah, Pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 4 Maret 2024

¹⁵ Helma, Pengajar Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Tien Zaitun selaku ustadzah pengurus, beliau menyampaikan :

Dalam kegiatan apapun kita pasti mendapati rintangan ataupun tantangan, apalagi dalam kegiatan dakwah. Maka ada strategi yang digunakan dalam menghadapi rintangan tersebut. Jadi strategi yang kami gunakan yaitu memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu sebelum menyampaikan dakwah kepada para santriwati.¹⁶

Salah satu santriwati tingkat *Ula* 1 Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru yaitu Thithiss Dhuraimanda menyampaikan bahwa :

Alhamdulillah para pengurus disini dapat memberikan contoh yang baik kepada kami, misalnya ikut melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, ikut bergotong royong dalam membersihkan pondok pesantren, memberikan motivasi atau memberikan reward kepada kami.¹⁷

Selain wawancara diatas, salah satu contoh keteladanan yang peneliti lihat dari hasil observasi lapangan adalah tidak ada ustadzah pengajar, ustadzah pengurus serta orang-orang di lingkungan pondok pesantren yang makan atau minum sambil berdiri.

¹⁶ Tien Zaitun, Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

¹⁷ Thithiss Dhuraimanda, Santriwati Tingkat *Ula* 1 Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru, *wawancara*, Tanggal 1 Maret 2024

Gambar 4. 5 Santriwati bergotong-royong membersihkan halaman pondok pesantren



Dokumentasi : Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Dari hasil wawanacara dan hasil observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para ustadzah pengajar, ustadzah pengurus maupun orang-orang yang berada di lingkungan pondok pesantren dan dapat menjadi motivasi bagi santriwati khususnya santriwati tingkat *Ula* 1 untuk mewujudkan akhkalul karimah.

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang diimplementasikan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dalam membina akhlak santriwati, diantaranya :

a. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Metode ini merupakan metode yang paling utama dalam pembinaan akhlak, ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus menggunakan metode ini ketika proses pembelajaran berlangsung atau di luar proses pembelajaran seperti kegiatan sehari-hari di pondok pesantren dengan memberikan contoh tingkah laku yang

baik yang sesuai dengan ajaran islam. Maka para santriwati dapat melihat dan meniru hal-hal baik dari ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus untuk diterapkan dalam kehidupan.

b. Latihan dan Pembiasaan

Untuk menciptakan kebiasaan yang baik, maka sebelumnya harus melalui latihan dan pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu langkah dalam membentuk sikap dan perilaku yang akan menetap dan bersifat otomatis melalui proses latihan dan pembiasaan. Di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru para santriwati *Ula 1* akan diberikan waktu 2 minggu untuk latihan dan membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.

c. Nasehat (*Mauidzah*)

Dengan metode ini diharapkan para santriwati agar dapat membedakan antara yang haq dan yang batil, serta dapat mengontrol diri mereka sendiri supaya terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

d. Pujian dan Hukuman

Pujian ini merupakan metode yang dipakai untuk memberikan pengharagaan kepada santriwati baik prestasi maupun perbuatan baik yang dilakukan. Dengan adanya metode ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi diri sendiri agar kedepannya lebih baik lagi atau menjadi motivasi bagi santriwati lainnya. Sedangkan hukuman adalah metode yang diberikan kepada santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren bertujuan agar santriwati tersebut tidak mengulangi perbuatannya di kemudian hari.

B. Pembahasan

1. Analisis Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

Tiga strategi dakwah yang digunakan berdasarkan hasil observasi di lapangan oleh peneliti, diantaranya :

a. Strategi Sentimentil (*al-Manhaj al-'athifi*)

Strategi ini mengedepankan aspek hati dan perasaan batin santriwati (*mad'u*). Metode yang dapat dikembangkan dari strategi ini adalah dengan memberikan dakwah yang mengesankan, panggilan yang lembut, memuaskan santriwati dengan pelayanan. Santriwati tingkat *Ula* 1 ini masih termasuk dalam golongan anak-anak, maka wajar akan terjadi perselisihan kecil diantara mereka atau ada kebiasaan diluar pondok yang terbawa ke dalam pondok pesantren maka disini strategi sentimentil digunakan, dimana ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus akan mengumpulkan dan memberikan nasehat kepada mereka. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dalam melaksanakan strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santriwati, mereka menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru terkhusus santriwati tingkat *Ula* 1, sehingga para santriwati tidak merasa tertekan dan merasa nyaman di pondok pesantren dan kepada para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus.

Strategi sentimentil ini mengajarkan kepada kita, supaya dakwah diterima dengan cara yang baik dan mampu memberikan motivasi yang baik.

Dapat peneliti simpulkan yang terjadi di lapangan, para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus sudah menggunakan strategi ini dalam membina akhlak santriwati di pondok pesantren khususnya tingkat *Ula 1*.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj Al-‘Aqli*)

Strategi Rasional ini dakwah dilakukan dengan mengarahkan santriwati supaya berpikir, merenungkan, dan mengambil *ibrah* (pelajaran) dengan cara bercerita dan berbincang. Beberapa metode dari strategi rasional ini adalah dengan menggunakan hukum logika, diskusi, atau menampilkan contoh dan bukti sejarah. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus, secara tidak langsung sudah menerapkan strategi rasional ini dalam membina akhlak santriwati khususnya tingkat *Ula 1*, karena para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santriwati dan diterima oleh akal mereka karena dalam menjelaskan ajaran islam perlu dipahami oleh akal pikiran. Selain itu, peneliti melihat bahwa para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dalam membina akhlak santriwati dengan praktik langsung sehingga logika mereka menerima apa yang diajarkan kepada mereka, karena langsung dicontohkan bukan hanya sekedar teori semata.

Jadi, peneliti menilai bahwa strategi rasional sudah dilaksanakan oleh para ustadzah pengajar dan ustadzah pengasuh secara tidak langsung, karena tingkah laku para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dari segi teori dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri

Banjarbaru tingkat *Ula* 1 sudah termasuk dari bagian menerapkan strategi rasional.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-Hissi*)

Strategi indrawi adalah kumpulan dari metode dakwah yang mengedepankan pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini bisa juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus sudah menerapkan strategi indrawi ini dalam membina akhlak santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru tingkat *Ula* 1, karena para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus terlebih dahulu memberikan contoh atau keteladanan. Misalnya dalam memerintahkan santriwati untuk sholat berjamaah dan membersihkan lingkungan pondok pesantren, para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus juga ikut andil dalam kegiatan tersebut. Para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus juga melaksanakan sholat berjamaah dan ikut juga dalam membersihkan lingkungan pondok pesantren. Maka dalam hal ini, para santriwati khususnya santriwati tingkat *Ula* 1 termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah dan membersihkan lingkungan pondok pesantren.

Dalam penerapan ketiga srategi dakwah, maka ada beberapa metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus, diantaranya :

a. Metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling mendasar dalam pembinaan akhlak, dimana ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus harus menjadi teladan bagi para santriwati baik dari segi perkataan, perbuatan, kedisiplinan dan beribadah serta dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren. Sebelum mengarahkan para santriwati untuk berpakaian rapi dan menutup aurat, maka para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus harus terlebih dahulu berpakaian rapi dan menutup aurat, karena untuk membentuk akhlak tidak cukup hanya dengan memberikan pengajaran dan arahan tetapi harus dibarengi dengan memberikan contoh yang baik agar dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh para santriwati.

b. Latihan dan Pembiasaan

Dalam membentuk muslimah yang sholehah maka harus menerapkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya latihan dan pembiasaan agar santriwati terbiasa dengan ajaran islam. Dalam pondok pesantren proses latihan dan pembiasaan sudah terjadwal untuk para santriwati selama 24 jam dan berulang. Mulai dari bangun tidur jam 3 malam untuk sholat tahajud dan membaca wiridan sebelum subuh, kemudian masuk waktu subuh para santriwati sholat subuh berjamaah dan membaca wirid sesudah sholat subuh. Setelah itu para santriwati kembali ke asrama masing untuk mandi dan makan serta bersiap-siap untuk berangkat sekolah formal, namun sebelum berangkat sekolah para santriwati terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat

isyraq dan sholat dhuha. Sekolah formal ini berlangsung sampai jam 13:30. Setelah pulang sekolah para santriwati dipersilahkan untuk tidur siang namun bagi santri yang tidak tidur siang bisa menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal pribadi, seperti mencuci pakaian dan lain-lain. Kemudian masuk waktu ashar, para santriwati sholat ashar berjamaah, disambung dengan sekolah diniyah (*Ula* dan *Wustho*) sampai jam 17:45. Setelah sekolah diniyah selesai para santriwati dapat ke asrama masing-masing untuk mandi sore. Selanjutnya para santriwati melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan membaca Al-Qur'an sambil menunggu adzan isya. Lalu sholat isya berjamaah, setelah sholat kemudian para santriwati makan malam dan disambung dengan belajar mandiri sampai jam 9 malam. Setelah belajar para santriwati bersiap untuk tidur, kegiatan malam dibatasi hanya sampai jam 11 malam, setelah jam 11 malam tidak diperbolehkan lagi untuk melakukan kegiatan apapun.

c. Nasehat (*Mauidzah*)

Di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru metode nasehat ini salah satu metode yang mana mempunyai jadwal khusus dalam pelaksanaannya. Biasanya jadwal untuk nasehat ini dilaksanakan tiap malam sabtu dan malam minggu. Untuk malam sabtu biasanya di isi langsung oleh Pengasuh yakni Gus Hamid dan untuk malam minggu diisi oleh ustadzah pengajar, namun untuk malam minggu ini juga bisa diganti dengan nonton film bersama supaya para santriwati tidak merasa jenuh dengan kehidupan pondok pesantren, tentunya film yang ditonton adalah film yang dapat diambil pelajaran

didalamnya. Metode nasehat ini tidak semata-mata hanya dilaksanakan pada dua malam tersebut, tetapi juga di setiap kegiatan pondok pesantren.

d. Pujian dan Hukuman

Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru dalam memberikan semangat kepada para santriwati biasanya membuat acara kecil-kecilan seperti masak dan makan bersama seluruh santriwati, menonton film bersama. Selain itu juga melaksanakan kegiatan Ziarah keliling bersama seluruh santriwati dan pimpinan pondok pesantren. Hukuman juga diberikan kepada santriwati yang melanggar aturan pondok pesantren, misalnya dengan menulis kalimat istighfar 100 kali apabila berkata kasar, bagi santriwati yang terlambat melaksanakan sholat berjamaah maka hukuman yang diberikan adalah dengan mengqodho sholat sesuai dengan jumlah rakaat yang ketinggalan saat berjamaah, santriwati yang terlambat mengikuti mothola'ah akbar maka harus berdiri sampai muthola'ah selesai, apabila tidak selesai menyelesaikan tugas piket maka kelompoknya harus piket seharian membersihkan semua area pondok pesantren, jika terlambat dalam mengisi shaf shalat maka santriwati harus berdiri dari berisannya hingga ke belakang dari awal wirid sampai selesai, apabila ada kedatangan santriwati membawa barang yang dilarang seperti parfum, lipstik, maskara maka barang-barang tersebut akan disita begitu juga apabila ada membawa baju lengan pendek, apabila ada ada santiwati yang rambutnya bersemir maka rambutnya akan di petal.

Dari pengamatan peneliti secara menyeluruh, para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru

sudah menerapkan tiga strategi dakwah teori dari Al-Bayanuni secara bersamaan sesuai dengan kondisi dan keadaan santriwati, yakni yang pertama strategi rasional, strategi ini juga digunakan oleh para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus yaitu dengan memberikan pemahaman atau memberikan contoh atau cerita kepada para santriwati khususnya tingkat 'Ula 1. Dalam pelaksanaannya, strategi ini digunakan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dalam mendorong para santriwati untuk berpikir atau merenungkan perbuatan mereka. Apabila ada santriwati yang melakukan kesalahan maka ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus langsung memberikan nasihat yang mana penyampaiannya diusahakan langsung membuat santriwati tersebut berpikir apa yang sudah mereka lakukan itu kurang benar, namun apabila teguran ini tidak dihiraukan sebanyak 3 kali oleh santriwati maka ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dengan terpaksa memberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya masing-masing. Contoh sanksinya seperti menulis kalimat *Istighfar* sebanyak 100 kali apabila berkata kasar, mengqada sholat sesuai jumlah rakaat apabila terlambat shalat fardhu berjamaah, melaksanakan qada sholat selama setengah jam apabila tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah dan lain-lain. Dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren juga tidak lepas dari pengawasan ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus, misalnya ada santriwati yang makan atau minum sambil berdiri atau berjalan, menggunakan kerudung yang hanya disanggulkan tanpa di beri jarum peniti maka para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus langsung memberikan nasihat kepada mereka.

Yang kedua ada strategi indrawi yaitu strategi yang berfokus pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Salah satu metode dari strategi ini adalah praktik keagamaan. Dalam pelaksanaannya, strategi indrawi sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus. Contohnya dalam melaksanakan sholat wajib berjamaah, mereka tidak semata-mata menyuruh para santriwati untuk melaksanakannya, tetapi mereka juga ikut melakukannya bersama-sama. Ada banyak kegiatan sehari-hari, dimana para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus ikut langsung dalam pelaksanaannya, seperti sholat sunnah (*tahajud, isyraq, dhuha*), tadarus Al-Qur'an (apabila ada santriwati yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, maka akan diajarkan dari awal), membersihkan lingkungan pondok pesantren baik itu halaman maupun didalam ruangan, sahur bersama untuk puasa sunah senin-kamis, membaca wiridan sebelum subuh. Selain memberikan keteladanan melalui kegiatan, para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus juga memberikan keteladanan melalui sikap yang baik, seperti tidak ada yang makan atau minum sambil berdiri, memberikan reward atau pujian kepada santriwati yang baik. Keteladanan para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru sudah dilaksanakan dengan baik, dan diharapkan mampu menjadi motivasi untuk para santriwati khususnya santriwati tingkat *Ula 1*.

Dan yang terakhir ada strategi sentimental, yang mana strategi ini merupakan strategi yang paling banyak diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Strategi ini berfokus pada aspek hati dan menggerakkan

perasaan dan batin mitra dakwah (santriwati). Selain strategi ini mudah di mengerti oleh santriwati tingkat *Ula 1*, dikarenakan juga lokasi pondok pesantren yang tidak begitu luas sehingga cakupan pengawasan oleh para ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus lebih mudah dalam mengawasi santriwati. Pelaksanaan strategi sentimentil juga dilakukan dengan memberikan pencerahan setiap minggu dengan tema yang berbeda oleh para ustadzah pengajar, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada para santriwati khususnya santiwati tingkat *Ula 1*, dalam kegiatan ini pula santriwati dipersilahkan bertanya mengenai tema yang sedang disampaikan maupun diluar daripada tema tetapi masih dalam ruang lingkup kehidupan di dalam pondok pesantren.

Upaya dakwah yang dilakukan oleh ustadzah pengajar dan ustadzah pengurus dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru juga sudah dilakukan dengan baik dan dilakukan dengan sederhana agar dapat dipahami dengan mudah oleh santriwati terkhusus santriwati tingkat *Ula 1*. Sifat dan sikap yang ditunjukkan harus sesuai dengan ajaran islam, karena status mereka yang sebelumnya belum menjadi santriwati sekarang sudah menjadi santriwati, maka harus mencerminkan bagaimana sifat dan sikap santriwati yang baik itu sendiri.